

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku

2.1.1 Perancangan

Perancangan menurut Deddy Ackbar Rianto, dkk adalah “Perancangan dapat diartikan perencanaan dari pembuatan suatu sistem yang menyangkut berbagai komponen sehingga akan menghasilkan sistem yang sesuai dengan hasil dari tahap analisa sistem”[11].

Sedangkan menurut Nadaek, dkk, yaitu:

“Perancangan adalah langkah pertama dalam fase pengembangan rekayasa produk atau sistem. Perancangan itu adalah proses penerapan berbagai teknik dan prinsip yang bertujuan untuk mendefinisikan sebuah peralatan, satu proses atau satu sistem secara detail yang membolehkan dilakukan realisasi fisik”[12].

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perancangan adalah pembuatan suatu sistem yang menerapkan berbagai teknik dan prinsip untuk menghasilkan suatu sistem secara detail yang sesuai dengan hasil dari tahap analisa sistem.

2.1.2 Sistem

Definisi sistem menurut Rommey dan Steinbart dalam jurnal Penda Sudarto Hasugian, dkk menjelaskan bahwa:

“Sistem adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dimana sistem biasanya terbagi dalam sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar”[13].

Sedangkan menurut Mulyadi adalah: “Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”[14].

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem merupakan suatu rangkaian jaringan yang terdiri dari lebih atau lebih komponen yang berhubungan untuk

melaksanakan kegiatan pokok perusahaan dimana sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.

2.1.3 Informasi

Menurut Krismiaji informasi didefinisikan sebagai berikut: “Informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat”[1]. Sedangkan menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, mendefinisikan bahwa: “Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk data yang memberikan arti dan manfaat bagi penerimanya”[9].

Berdasarkan dua definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diproses dan menghasilkan sebuah arti dan manfaat.

2.1.4 Sistem Informasi

Sistem informasi menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah cara yang terorganisir untuk mengumpulkan, memasukan, mengelola, serta menyimpan data dan cara-cara yang terorganisir untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan dan melaporkan informasi sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.[1]

Definisi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan*, sebagai berikut:

“Sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk satu tujuan yaitu mengelola data menjadi informasi yang bermanfaat dan berguna”[15].

Berdasarkan dua definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, sistem informasi adalah kumpulan data yang telah diorganisir dan saling berhubungan satu sama lain untuk

menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan dalam satu tujuan untuk mencapai sebuah tujuan.

2.1.5 Akuntansi

Akuntansi menurut Hans Kartikahadi, dkk. Dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1* adalah: “Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan”[16].

Definisi akuntansi menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart adalah: “Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran dan komunikasi informasi”[13].

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Metode pencatatan akuntansi terdiri dari 2 metode yaitu metode pencatatan *cash basic* dan *accrual basis*. Definisi *cash basic* dan *accrual basic* menurut Ardiyos dalam *Kamus Besar Akuntansi* adalah sebagai berikut:

“*Cash Basic Accounting Method* (metode akuntansi dasar kas) adalah metode pencatatan, dimana penerima dan pengeluaran baru diakui apabila diterima bukan ketika dihasilkan atau dikeluarkan, atau berkaitan dengan aliran kas keluar dan aliran kas masuk.

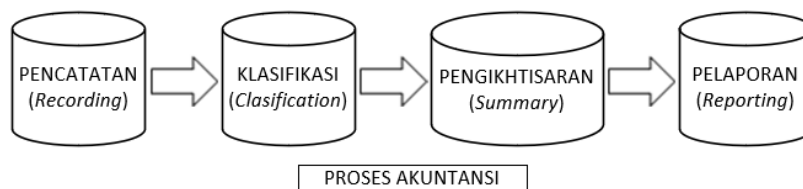
Accrual Basic Accounting Method (metode akrual) adalah suatu metode akuntansi dimana penerimaan yang dihasilkan baru diakui atau dicatat apabila proses yang menghasilkan lengkap dan apabila transaksi pertukaran terjadi, sementara pengeluaran baru diakui atau dicatat apabila sejumlah uang benar-benar dibayarkan”[17].

Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pencatatan akuntansi yang digunakan oleh CV Dinar Jaya Kusuma adalah *cash basic*, dimana pengakuan pendapatan kas diakui saat uang telah diterima.

2.1.5.2 Proses Akuntansi

Proses akuntansi menurut Yahya Pudir Shatu adalah: “Proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan”[18].

Sedangkan definisi menurut Supriyati adalah: “Tahapan-tahapan di dalam siklus akuntansi mulai dari pencatatan, klasifikasi, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan”[19].



Gambar 2.1 Proses Akuntansi [19]

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa proses akuntansi adalah proses pengolahan data yang dimulai dari pencatatan, sampai dengan menghasilkan informasi laporan keuangan.

2.1.5.3 Siklus Akuntansi

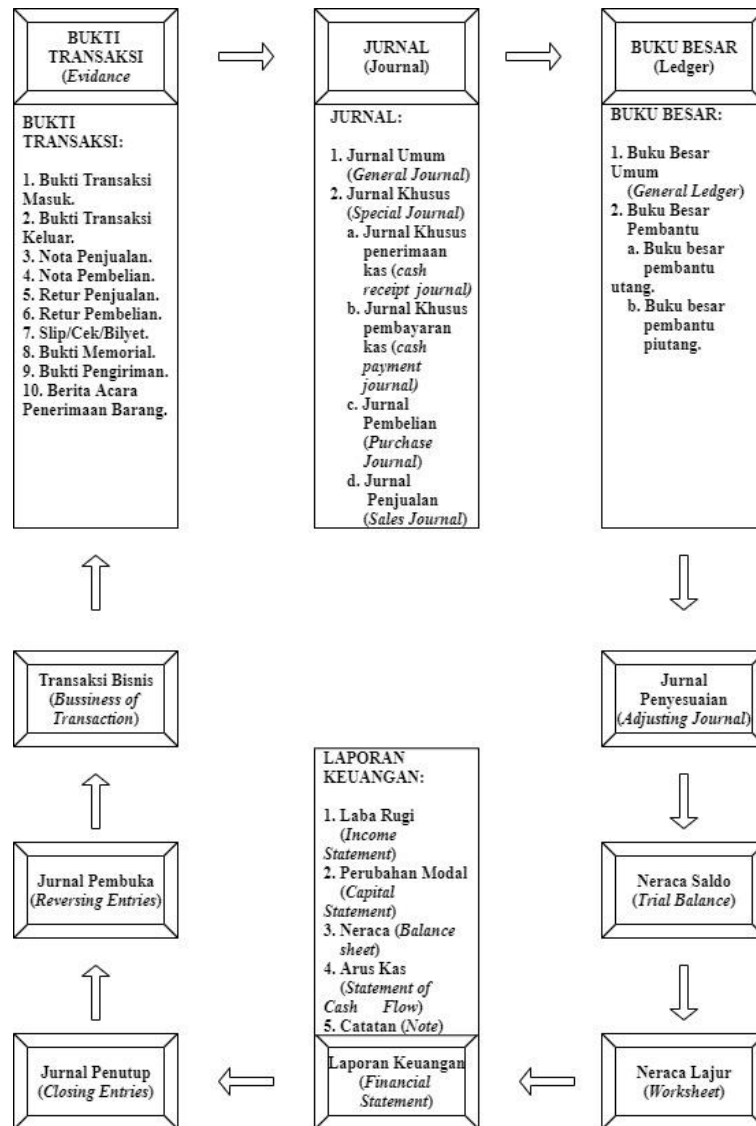
Siklus akuntansi menurut Yahya Pudir Shatu adalah: “Proses penyediaan informasi keuangan yang meliputi pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan tahap penyusunan laporan keuangan dalam suatu organisasi/perusahaan”. [18]

Definisi siklus akuntansi menurut Supriyati adalah:

“Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan akuntansi secara sistematis mulai dari bukti transaksi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan keuangan untuk akun-akun yang berhubungan dengan pendapatan dan biaya serta beban dan jurnal penutup

untuk akun-akun yang berhubungan dengan kekayaan, utang juga modal perusahaan”[20].

Berikut ini adalah siklus akuntansi yang sesuai dengan proses akuntansi yang biasa digunakan oleh perusahaan:



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi [20]

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah tahapan akuntansi yang di mulai dari bukti transaksi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, sampai laporan keuangan dalam suatu organisasi/perusahaan.

2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Bentuk jurnal umum menurut Soemarso SR dalam buku *Akuntansi Suatu Pengantar* yaitu: “Jurnal merupakan formular yang digunakan untuk mencatat secara kronologis transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan menurut nama akun dan jumlah yang harus di debit dan di kredit”[21].

Sedangkan definisi menurut Mulyadi, yaitu: “Jurnal Umum adalah pencatatan akuntansi pertama dilakukan, yang juga digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan”[22].

Berikut bentuk jurnal umum menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Biaya* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jurnal Umum [22]

CV Dinar Jaya Kusuma Jurnal Umum Periode Januari 2021					
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan-21	FPB-0121-0001	Persediaan Bahan Baku	1.1.3	xxx	-
		Kas	1.1.1	-	xxx
02-Jan-21	KP-0121-0001	Barang dalam Proses - Bahan Baku	1.1.4	xxx	-
		Persediaan Bahan Baku	1.1.3	-	xxx

2.1.5.3.2 Buku Besar Umum

Pengertian buku besar menurut Mulyadi, yaitu: “Buku besar merupakan kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal”[22].

Tabel 2.2 Buku Besar untuk Kas [22]

CV Dinar Jaya Kusuma Buku Besar Periode Januari 2021						
Nama Akun: Kas			Kode Akun: 1.1.1			
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
01-Jan-21	Persediaan Bahan Baku	1.1.3	-	xxx	K	xxx

Tabel 2.3 Buku Besar untuk Persediaan Bahan Baku [22]

CV Dinar Jaya Kusuma Buku Besar Periode Januari 2021						
Nama Akun: Persediaan Bahan Baku				Kode Akun: 1.1.3		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
01-Jan-21	Kas	1.1.1	xxx	-	D	xxx
02-Jan-21	Barang dalam Proses - Bahan Baku	1.1.4	-	xxx	K	xxx

Tabel 2.4 Buku Besar untuk Barang dalam Proses - Bahan Baku [22]

CV Dinar Jaya Kusuma Buku Besar Periode Januari 2021						
Nama Akun: Barang dalam Proses - Bahan Baku				Kode Akun: 1.1.4		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
02-Jan-21	Persediaan Bahan Baku	1.1.3	xxx	-	D	xxx

2.1.5.3.3 Neraca Saldo

Definisi neraca saldo menurut Soemarso adalah “Neraca saldo adalah ayat jurnal yang biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mengkoreksi akun-akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, dan modal sebenarnya”[21].

Tabel 2.5 Neraca Saldo [22]

CV Dinar Jaya Kusuma Neraca Saldo Periode Januari 2021			
Kode Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
1.1.1	Kas	-	xxx
1.1.3	Persediaan Bahan Baku	xxx	-
1.1.4	Barang dalam Proses - Bahan Baku	xxx	-
Total		xxx	xxx

2.1.5.3.4 Laporan Harga Pokok Produksi

Definisi laporan harga pokok produksi menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi*, menjelaskan bahwa: “Biaya barang yang telah diselesaikan

suatu periode HPP = Biaya Pabrik + Persediaan dalam proses awal – Persediaan proses akhir periode”.[20]

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menjelaskan bahwa laporan harga produksi adalah: “Kegiatan produksi selama periode dilaporkan dalam laporan harga pokok produksi. Laporan ini merupakan perhitungan harga pokok barang yang telah selesai diproduksi selama satu periode”.[21]

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah biaya yang selama satu periode dilaporkan ke dalam harga pokok produksi. Berikut ini adalah laporan harga pokok produksi menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Biaya*.

Tabel 2.6 Laporan Harga Pokok Produksi [22]

CV Dinar Jaya Kusuma			
Laporan Harga Pokok Produksi			
Periode x			
Persediaan bahan baku			
Persediaan Bahan Baku (Awal)		Rp xxx	
Pembelian Bahan Baku	Rp xxx		
		Rp xxx	
Retur Pembelian		Rp xxx	
Potongan Pembelian		Rp xxx	
Pembelian Bersih		Rp xxx	
Barang Dalam Proses - Bahan Baku		Rp xxx	
Persediaan Akhir			Rp xxx
Bahan Baku digunakan			Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik			
Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp xxx		
Beban Listrik, Air dan Telp	Rp xxx		
Beban BOP lainnya	Rp xxx		
Total Biaya Overhead Pabrik		Rp xxx	Rp xxx
Total Biaya Produksi			Rp xxx
Persediaan barang dalam proses awal			Rp xxx
Persediaan barang dalam proses akhir			Rp xxx
Harga Pokok Produksi			Rp xxx

2.1.6 Sistem Akuntansi

Definisi sistem akuntansi menurut Mulyadi adalah sebagai berikut: “Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”[22].

Definisi lain dari sistem akuntansi menurut Bodnar dan Hopwood yang telah diterjemahkan oleh Amir dan Andi adalah sebagai berikut:

“Sistem akuntansi adalah suatu catatan-catatan organisasi yang dibuat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi organisasi dan menyelenggarakan pertanggung jawaban bagi aktivitas dan kewajiban yang berkaitan”[23].

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah suatu organisasi yang digunakan untuk mencakup semua kegiatan dan transaksi perusahaan guna menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen sebagai alat pengendali demi kelancaran aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi adalah:

“Suatu sistem informasi yang mempunyai fungsi untuk menyajikan informasi bagi pemilik kegiatan bisnisnya, menyempurnakan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, menyempurnakan pengendalian akuntansi dan mengontrol internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi”[14].

Sedangkan menurut Azhar Susanto, sistem informasi akuntansi adalah:

“Sebagai kumpulan yang terintegrasi dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”[15].

Bedasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mempunyai komponen baik fisik maupun non fisik yang saling

menyempurnakan informasi dari sistem yang sudah ada untuk menjadi sebuah informasi keuangan.

2.1.8 Pembelian

Definisi pembelian dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, adalah sebagai berikut: “Pembelian adalah akun yang digunakan untuk mencatat semua pembelian barang dagang dalam satu periode”[21].

Definisi lain dari pembelian menurut Himayati adalah sebagai berikut: “Pembelian adalah suatu transaksi dimana perusahaan membutuhkan barang/jasa, baik untuk dipakai maupun untuk persediaan yang akan dijual”[24].

Bedasarkan definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelian adalah transaksi yang membutuhkan barang/jasa yang dipakai maupun untuk persediaan yang akan dijual dalam satu periode.

2.1.8.1 Bahan Baku

Definisi bahan baku menurut Mulyadi, menjelaskan bahwa: “Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri”[22].

Definisi lain dari bahan baku menurut B. Bustami dan Nurlela, menjelaskan bahwa: “Bahan baku merupakan bahan dasar yang diolah menjadi produk”[25].

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bahan baku adalah bahan mentah yang belum diolah atau belum diproses, yang nantinya bahan mentah tersebut akan diolah, diproses menjadi sebuah produk jadi.

2.1.8.2 Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Biaya* menyebutkan bahwa pencatatan persediaan terbagi menjadi dua jenis, yaitu sistem persediaan perpetual dan sistem persediaan periodik.

“A. Sistem Pencatatan Periodik (*Periodic System*) yaitu pencatatan yang dilakukan secara terus-menerus baik kuantitas dan harganya maupun mutase saldonya.

B. Sistem Pencatatan Perpetual (*Perpetual System*) yaitu pencatatan yang dilakukan hanya saja transaksi pembelian yang dicatat sedangkan mutase saldonya tidak dicatat”. [22]

Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pada CV Dinar Jaya Kusuma, metode pencatatan persediaan yang dipakai yaitu sistem persediaan perpetual dimana pencatatan dilaksanakan saat transaksi terjadi.

2.1.8.3 Metode Penilaian Persediaan

Definisi metode penilaian persediaan menurut buku *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut:

A. Penetapan harga pokok persediaan:

1. Metode FIFO (First in First Out)

Metode FIFO adalah metode penetapan harga pokok persediaan yang didasarkan atas tanggapan bahwa barang-barang terdahulu dibeli akan merupakan barang yang dijual pertama kali. Persediaan akhir dinilai dengan harga pembelian yang paling akhir.

2. Metode LIFO (Last in First Out)

Metode LIFO adalah metode penetapan harga pokok persediaan yang didasarkan atas tanggapan bahwa barang-barang paling akhir dibeli akan merupakan barang yang dijual pertama kali. Persediaan akhir dinilai dengan harga pembelian yang terdahulu.

3. Metode Rata-rata (Average)

Metode rata-rata adalah metode penetapan harga pokok persediaan dimana dianggap bahwa harga pokok rata-rata dari barang yang tersedia dijual akan digunakan untuk menilai harga pokok yang dijual dan terdapat dalam persediaan.

B. Metode identifikasi khusus (*Special Identification*)

Metode identifikasi khusus adalah harga pokok yang dibebankan ke barang-barang yang dijual dan yang masih ada dalam persediaan atas harga pokok yang dikeluarkan khusus dan barang-barang yang bersangkutan.

C. Metode taksiran

1. Metode eceran (*Retail Method*)

Metode penetapan harga pokok persediaan secara taksiran yang didasarkan atas dasar penetapan harga pokok dengan harga jual.

2. Metode laba bruto atau Metode laba kotor (*Gross Profit Method*)

Metode laba bruto adalah penetapan harga pokok persediaan secara taksiran yang didasarkan atas hubungan yang terdapat dalam periode yang lalu antara laba bruto dengan harga jual.

Tabel 2.7 Kartu Stok [22]

Nama Barang:		Kode Barang:								
Tanggal	Nomor Bukti	Penambahan			Pengurangan			Saldo		
		Banyak	Harga per unit	Jumlah	Banyak	Harga per unit	Jumlah	Banyak	Harga per unit	Jumlah
01-Jan-21	FPB-0121-0001	xxx	xxx	xxx	-	-	-	xxx	xxx	xxx
02-Jan-21	KP-0121-0001	-	-	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku

Berdasarkan definisi sistem informasi dan definisi pembelian yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku pada CV Dinar Jaya Kusuma Bandung menggunakan

akuntansi pembelian secara tunai dengan fungsi, dokumen, dan catatan semua transaksi yang digunakan dapat menghasilkan suatu informasi akuntansi keuangan mengenai pembelian yang baik.

2.1.10 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku

Berdasarkan definisi pembelian yang telah dijelaskan pada halaman sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa suatu sistem informasi akuntansi pembelian adalah suatu sistem yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk menyediakan informasi pembelian bahan baku yang diperlukan sebagai langkah dalam mengambil keputusan.

2.1.10.1 Fungsi yang Terkait

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* mengatakan bahwa fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku yaitu:

A. Fungsi Gudang

Fungsi gudang bertanggungjawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan.

B. Fungsi Pembelian

Fungsi pembelian bertanggungjawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang, dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.

C. Fungsi Penerimaan

Fungsi penerimaan bertanggungjawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan.

D. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatat utang dan fungsi pencatat persediaan. Fungsi pencatat utang bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pembelian ke dalam register bukti kas keluar. Sedangkan fungsi pencatat persediaan bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok persediaan barang yang dibeli ke dalam kartu persediaan[14].

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dapat mengetahui bahwa fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku pada perusahaan yang sedang diteliti hanya terdapat fungsi pembelian dan fungsi akuntansi.

2.1.10.2 Formulir/Dokumen yang Digunakan

Formulir/dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut:

A. Surat Permintaan Pembelian.

Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh fungsi gudang atau fungsi pemakai barang untuk meminta fungsi pembelian melakukan pembelian barang dengan jenis, jumlah, dan mutu seperti yang tersebut dalam surat tersebut.

B. Surat Permintaan Penawaran Harga.

Dokumen ini digunakan untuk meminta penawaran harga bagi barang yang pengadaannya tidak bersifat berulang kali terjadi (tidak relatif), yang menyangkut jumlah rupiah yang besar.

C. Surat Order Pembelian:

1. Surat Order Pembelian

Dokumen ini merupakan lembar pertama surat order pembelian yang dikirimkan kepada pemasok sebagai order resmi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2. Tembusan Pengakuan oleh Pemasok

Tembusan surat order pembelian ini dikirimkan kepada pemasok, dimintakan tanda tangn dari pemasok tersebut dan dikirim kembali ke perusahaan sebagai bukti telah diterima dan disetujuinya order pembelian. Serta kesanggupan pemasok memenuhi janji pengiriman barang seperti tersebut dalam dokumen tersebut.

3. Tembusan Bagi Unit Peminta Barang

Tembusan ini dikirimkan kepada fungsi yang meminta pembelian bahwa barang yang dimintanya telah dipesan.

4. Arsip Tanggal Penerimaan

Tembusan surat order pembelian ini disimpan oleh fungsi pembelian menurut tanggal peberimaan barang yang diharapkan sebagai dasar untuk mengadakan tindakan penyelidikan jika barang tidak datang pada waktu yang telah ditentukan.

5. Arsip Pemasok

Tembusan ini disimpan oleh fungsi pembelian menurut nama pemasok, sebagai dasar untuk mencari informasi mengenai pemasok.

6. Tembusan Fungsi Penerimaan

Tembusan ini dikirim ke fungsi penerimaan sebagai otorisasi untuk menerima barang yang jenis, spesifikasi, mutu, kuantitas, dan pemasoknya seperti yang tercantum dalam dokumen tersebut.

7. Tembusan Fungsi Akuntansi

Tembusan ini dikirim ke fungsi akuntansi sebagai salah satu dasar untuk mencatat kewajiban yang timbul dari transaksi pembelian.

D. Laporan Penerimaan Barang.

Dokumen ini dibuat oleh fungsi penerimaan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi jenis, spesifikasi, mutu, dan kuantitas seperti yang tercantum dalam surat order pembelian.

E. Surat Perubahan Order Pembelian.

Kadangkala diperlukan perubahan terhadap isi surat order pembelian yang sebelumnya telah diterbitkan. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan kuantitas, jadwal penyerahan barang, spesifikasi, penggantian, atau hal lain yang bersangkutan dengan perubahan desain atau bisnis. Biasanya perubahan tersebut diberitahukan kepada pemasok secara resmi dengan menggunakan surat perubahan order pembelian.

F. Bukti Kas Keluar.

Dokumen ini dibuat oleh fungsi akuntansi untuk dasar pencatatan transaksi pembelian, juga berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas untuk pembayaran utang kepada pemasok dan yang sekaligus berfungsi sebagai surat pemberitahuan kepada kreditur mengenai maksud pembayaran. [14]

Berdasarkan penjelasan di atas dokumen yang digunakan oleh perusahaan sudah cukup sesuai dengan referensi yang terdapat pada buku karangan Mulyadi tersebut.

2.1.10.3 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku menurut Mulyadi dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut:

A. Register Bukti Kas Keluar (*Voucher Register*)

Jika dalam pencatatan utang, perusahaan menggunakan *voucher payable procedure*, jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian adalah register bukti kas keluar.

B. Jurnal Pembelian

Jika dalam pencatatan utang, perusahaan menggunakan *account payable procedure*, jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian adalah jurnal pembelian.

C. Kartu Utang

Jika dalam pencatatan utang, perusahaan menggunakan *account payable procedure*, buku pembantu yang digunakan untuk mencatat utang adalah kartu utang. Jika perusahaan menggunakan *voucher payable procedure*, maka yang digunakan adalah arsip BKK yang belum dibayar.

D. Kartu Persediaan

Jika dalam sistem akuntansi pembelian, kartu ini digunakan untuk mencatat harga pokok persediaan yang dibeli. [14]

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas mengenai catatan yang digunakan perusahaan sudah sesuai dengan referensi, namun peranan kartu persediaan pada perusahaan kurang maksimal dalam penggunaannya.

2.1.10.4 Kebutuhan Rekayasa Software SIA Pembelian Bahan Baku

Merancang sebuah aplikasi sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku, dibutuhkan perangkat lunak pemrograman dan perangkat lunak penyimpanan data. Penulis merancang sistem informasi pembelian bahan baku ini menggunakan bahasa pemrograman sebagai berikut:

- A. HTML
- B. PHP
- C. JavaScript

Penulis memilih *software* Visual Studio Code untuk menyusun code syntax dalam perancangan aplikasi sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku. *Software* XAMPP digunakan untuk menampilkan isi yang ada dalam sebuah website tanpa harus terkoneksi dengan internet atau istilahnya adalah website offline. Web browser yang digunakan yaitu Google Chrome, fungsinya untuk membaca susunan code syntax yang telah dibuat menjadi sebuah aplikasi website sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku.

Merancang aplikasi sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dibutuhkan *software* yang bisa melakukan penyimpanan data yang disebut *database*, ada berbagai macam *database* yang mendukung aplikasi ini, antara lain:

- A. MySQL
- B. Microsoft SQL Server
- C. Oracle
- D. SQLite
- E. PostgreSQL

Berdasarkan uraian di atas *database* yang mendukung dalam pembuatan perancangan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku yaitu MySQL, karena dapat membuat suatu

database dengan file-file yang bannyak dan memiliki fasilitas Query untuk mengisi relasi antar tabel.

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

2.2.1 Bentuk Perusahaan

Definisi bentuk perusahaan menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menjelaskan bahwa: “Suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia”[21].

Bentuk perusahaan di mana penulis melakukan penelitian adalah *Commanditair Vennontscap* (CV). Definisi *Commanditair Vennontscap* (CV) menurut Suradi dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar I* memaparkan bahwa: “Persekutuan komanditer yaitu terdapat seorang atau lebih yang merupakan sekutu pasif. Sekutu pasif merupakan orang yang hanya menyetor modal dan tidak aktif dalam mengelola perusahaan, mereka memiliki tanggungjawab terbatas”[26].

2.2.2 Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan yang diteliti oleh penulis adalah perusahaan manufaktur.

Perusahaan Manufaktur merupakan proses mengolah bahan baku mentah secara kimiawi dan fisika yang diubah menjadi produk fisik tertentu. Dalam pengolahan bahan baku mentah menjadi barang jadi diperlukan sumber daya lain seperti, tenaga manusia, mesin, dan peralatan pendukung lainnya. Manufaktur sebagai serangkaian operasi dan kegiatan yang saling berhubungan yang meliputi perancangan (*design*), pemilihan bahan (*material selection*), perencanaan (*planning*), pembuatan (*manufacturing*), penjamin mutu (*quality assurance*), serta pengelolaan dan pemasaran produk-produk (*management and marketing of product*).

2.2.3 Bidang Perusahaan

Bidang perusahaan yang diteliti oleh penulis adalah perusahaan yang bergerak dibidang konveksi. Konveksi merupakan suatu usaha pembuatan pakaian baik berupa baju, celana, kemeja, jaket, jas, dan lainnya. Usaha ini bisa masuk dalam usaha skala besar ataupun skala kecil dilihat dari kuantitas produksi dan perputaran modal yang dipergunakan dalam produksi.[27]

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.3.1 Diagram Konteks

Definisi diagram konteks menurut Al-bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: “Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem”[2]. Definisi diagram konteks menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa: “diagram konteks adalah jenjang tertinggi dalam diagram arus data yang menggambarkan ikhtisar paling ringkas dari sebuah sistem”[1].

Berdasarkan definisi di atas maka dapat diambil simpulan bahwa diagram konteks merupakan gambaran atau desain suatu sistem secara umum yang menggambarkan ikhtisar paling ringkas dalam sebuah sistem.

2.3.3.2 Diagram Arus Data

Definisi menurut Al-Bahra bin Ladhamudin adalah: “Diagram arus data adalah model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil”[2]. Definisi lain menurut Jogiyanto:

“Diagram arus data adalah *Data flow diagram* digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem yang baru akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan”[9].

Berdasarkan dua definisi di atas, maka dapat diambil simpulan bahwa diagram arus data adalah model dari sistem untuk menggambarkan sistem yang telah ada atau baru dikembangkan ke modul yang lebih kecil.

2.3.3.3 Kamus Data

Menurut Rosa dan Shalahuddin menjelaskan bahwa: “Kamus data adalah kumpulan daftar elemen data yang mengalir pada sistem perangkat lunak sehingga masukan (*input*) dan keluaran (*output*) dapat dipahami secara umum (memiliki standar cara penulisan)”[10]. Sedangkan menurut Djahir dan Pratita mengemukakan bahwa: “Kamus data adalah suatu ensiklopedia dari informasi yang berkenaan dengan data organisasi/perusahaan, dan penjelasan ini dikombinasikan kepada komputer melalui *data description language* (DDL), yang menghasilkan skema”[28].

Berdasarkan dua definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kamus data adalah daftar elemen data yang berisikan informasi pada suatu sistem.

2.3.3.4 Bagan Alir Dokumen/Sistem (Flowchart)

Bagan alir atau *flowchart* menurut Marshall B. Romney dan Paul J. Steinbart adalah aspek pada sistem informasi akuntansi yang dijelaskan menggunakan teknis analisis berupa gambar untuk memberikan suatu informasi yang jelas. Bagan alir menampilkan Langkah-langkah dalam bentuk simbol-simbol grafis yang berhubungan dengan panah yang dapat mewakili ilustrasi dan penggambaran mengenai tahapan penyelesaian masalah secara sederhana, terurai, rapi, dan jelas.[13]

2.3.3.5 Normalisasi

Ketika kita merancang suatu basis data untuk suatu sistem relasional, prioritas utama dalam mengembangkan model data *logical* adalah dengan merancang suatu representasi data yang tepat bagi *relationship* dan batasannya. Teknik yang dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi relasi-relasi tersebut dinamakan normalisasi.

Definisi normalisasi menurut Indrajani adalah “Teknik dengan melakukan sebuah pendekatan *bottom-up* yang digunakan dalam membantu mengidentifikasi hubungan”.

Tujuan normalisasi:

- A. Mempermudah modifikasi data.
- B. Menghilangkan kerangkapan data.
- C. Mengurangi kompleksitas.

Manfaat normalisasi:

- A. Meminimalkan jumlah kapasitas penyimpanan yang diperlukan untuk menyimpan data.
- B. Meminimalkan resiko data yang tidak konsisten dalam suatu basis data.
- C. Meminimalkan kemungkinan *update* dan *delete anomaly*.
- D. Memaksimalkan stabilitas dari struktur data.

2.3.3.6 Diagram Relasi Entitas/ERD

Diagram relasi entitas atau *Entity Relationship Diagram* merupakan gambaran sebuah basis data yang menggunakan simbol-simbol beserta hubungan antar simbol-simbol tersebut.

Definisi *Entity Relationship Diagram* menurut Edhy Sutanta dalam Susila dan Triyono adalah:

“Suatu model untuk menjelaskan hubungan antar data dalam basis data berdasarkan objek-objek dasar data yang mempunyai hubungan antar relasi. ERD untuk memodelkan struktur data dan hubungan antar data, untuk menggambarannya digunakan beberapa notasi dan *symbol*”[29].

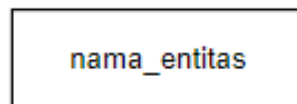
Sedangkan menurut Rosa dan Shalahuddin menyebutkan bahwa: “*Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah bentuk paling awal dalam melakukan perancangan basis data relasional. Jika menggunakan OODMBS (*Object Oriented Database Management System*) maka perancangan *Entity Relationship Diagram* tidak perlu dilakukan”[10].

Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Entity Relationship Diagram* merupakan model struktur data awal untuk melakukan perancangan basis data yang dihubungkan menggunakan beberapa notasi dan simbol.

Simbol-simbol atau komponen yang digunakan dalam penggambaran *Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah:

A. Entitas (*Entity*)

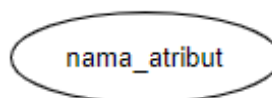
Entitas menunjukkan objek-objek dasar yang terkait di dalam sistem objek dasar dapat berupa orang, benda atau hal lain yang keterangannya perlu disimpan dalam basis data.



Gambar 2.3 Entitas

B. Atribut (*Attribute*)

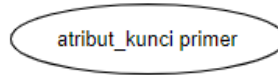
Atribut atau properti merupakan keterangan-keterangan yang terkait pada sebuah entitas yang perlu disimpan sebagai basis data.



Gambar 2.4 Atribut

C. Atribut Kunci Primer

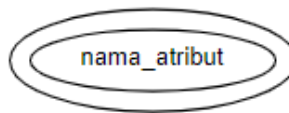
Kolom (*Field*) data yang butuh disimpan dalam suatu entitas dan digunakan sebagai kunci akses *record* yang diinginkan, biasanya berupa id.



Gambar 2.5 Atribut Kunci Primer

D. Atribut Multinilai (*Multivalue*)

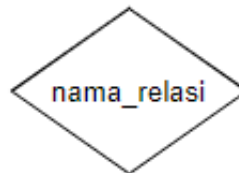
Kolom (*Field*) data yang butuh disimpan dalam suatu entitas yang dapat memiliki nilai lebih dari satu.



Gambar 2.6 Atribut Multinilai

E. Relasi (*Relation*)

Relasi atau hubungan adalah transaksi yang terjadi diantara dua *entity* yang keterangannya perlu disimpan dalam basis data.



Gambar 2.7 Relasi

F. Asosiasi (*Association*)

Penghubung antara relasi dan entitas dimana di kedua ujungnya memiliki *multiciplicity*.



Gambar 2.8 Asosiasi

2.3.3.7 Derajat Relasi (*Relationship Degree*)

Relasi yang terbentuk antar entitas dinamakan derajat relasi (*Relationship Degree*). Menurut Ladjamudin derajat relasi adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu *relationship*”[2].

Relationship Degree yang sering dipakai di dalam ERD adalah sebagai berikut:

A. *Unary Relationship*

Unary relationship adalah model yang terjadi diantara entity yang berasal dari *entity* set yang sama. Sering juga disebut sebagai *recursive relationship* atau *reflective relationship*.

B. *Binary Relationship*

Binary relationship adalah model relasi antara *instance* dari suatu tipe entitas (dua *entity* yang berasal dari *entity* yang sama). Relasi ini paling umum digunakan dalam pembuatan model data.

C. *Ternary Relationship*

Ternary relationship adalah relasi antara *instance* dari tiga tipe entitas sepihak.

2.3.3.8 Kardinalitas Relasi

Menurut Ladjamudin, terdapat 3 macam kardinalitas, yaitu:

A. *One to one* (satu ke satu), dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.

B. *One to many* atau *Many to one* (satu ke banyak), nama dengan banyak ke satu. Tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai hubungan dengan kejadian pada entitas

yang kedua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas pertama.

C. *Many to many* (banyak ke banyak), jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya[2].

2.4 Perangkat Lunak/Software

Definisi perangkat lunak (*software*) dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: “*Software* adalah kumpulan dari perintah/fungsi yang ditulis dengan aturan tertentu untuk memerintahkan computer melaksanakan tugas tertentu”[9].

Sedangkan dalam buku yang berjudul *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek* menjelaskan bahwa: “Perangkat lunak (*software*) adalah program komputer yang terasosiasi dengan dokumentasi perangkat lunak seperti dokumentasi kebutuhan yang terasosiasi dengan dokumentasi perangkat lunak seperti dokumentasi kebutuhan, model desain, dan cara penggunaan (*user manual*)”[10].

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perangkat lunak (*software*) adalah kumpulan perintah untuk menjalankan suatu program komputer dengan tugas tertentu seperti dokumentasi kebutuhan, model desain dan cara penggunaannya.

2.4.1 Software Sistem Operasi

Sistem operasi adalah program yang mengaktifkan atau memfungsikan sistem komputer, mengendalikan seluruh sumber daya (*resource*) dalam komputer dan melakukan operasi-operasi dasar dalam komputer.

2.4.2 Software Interpreter

Definisi *Software interpreter* menurut Melwin Syafrizal Saulay dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengolahan Instalasi Komputer*, menjelaskan bahwa: “*Software interpreter* adalah menerjemahkan instruksi per instruksi dan langsung dikerjakan, sehingga *source* program tidak harus di tulis secara lengkap terlebih dahulu”[30].

2.4.3 Software Compiler

Software Compiler menurut Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan*, mengatakan bahwa: “*Compiler* berfungsi untuk menterjemahkan Bahasa yang di pahami manusia ke dalam komputer secara langsung atau melalui *file*”[15].

2.4.4 Software Aplikasi

Software aplikasi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen*, adalah “Perangkat lunak aplikasi atau sering juga disebut sebagai ‘paket aplikasi’ merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan”[15].

Berdasarkan uraian di atas, aplikasi merupakan perangkat lunak yang siap digunakan.

2.5 Perangkat Lunak Pendukung

2.5.1 Website

Menurut Puspitosari dalam Kesuma & Rahmawati, *website* adalah “halaman informasi yang disediakan melalui jalur internet sehingga bisa diakses diseluruh dunia, selama terkoneksi dengan jaringan internet”[31].

Sedangkan menurut Arief, *website* adalah salah satu aplikasi yang berisikan dokumen-dokumen multimedia (teks, gambar, suara, animasi, dan video) di dalamnya yang

menggunakan protocol HTTP (*Hypertext Transfer Protocol*) dan untuk mengaksesnya menggunakan perangkat lunak yang disebut *browser*. [32]

Berdasarkan dua definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa *website* merupakan aplikasi yang berisikan dokumen multimedia yang bisa diakses diseluruh dunia dengan terkoneksi jaringan internet.

2.5.2 MySQL

Menurut Kurniawan dalam Wasiyanti & Talaohu, mengatakan bahwa “*MySQL* adalah satu jenis database yang sangat terkenal. *MySQL* termasuk jenis RDBMS (*Relational Database Management System*). *MySQL* ini mendukung bahasa pemrograman PHP” [33].

2.6 Bahasa Pengembangan Website

Dalam membangun aplikasi yang dinamis ini penulis menggunakan beberapa bahasa pemrograman yang dikembangkan. Berikut bahasa pemrograman yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. HTML (*Hypertext Markup Language*)

Hypertext Markup Language (HTML) menurut Taryana Suryana dan Koesheryatin adalah bahasa yang digunakan untuk menulis halaman web. HTML pada dasarnya merupakan dokumen ASCII atau teks biasa, yang dirancang untuk tidak tergantung pada suatu sistem operasi tertentu. [34]

B. PHP (*Hypertext Preprocessor*)

Menurut Anhar definisi *Hypertext Preprocessor* (PHP) adalah bahasa pemrograman web *server-side* yang bersifat *open source*. PHP merupakan *script* yang terintegrasi dengan HTML dan berada pada server (*server-side HTML embedded scripting*). PHP adalah

script yang digunakan untuk membuat halaman yang dinamis, yang berarti halaman yang akan ditampilkan dibuat saat halaman itu diminta oleh *client*[35].

C. CSS (*Cascading Style Sheet*)

Cascading Style Sheet (CSS) menurut Taryana dan Koesheryatin adalah suatu bahasa stylesheet yang digunakan untuk mengatur tampilan suatu website, baik tata ketaknya, jenis huruf, warna, dan semua yang berhubungan dengan tampilan. Pada umumnya CSS digunakan untuk memformat halaman web yang ditulis dengan HTML atau XHTML.[34]

D. JavaScript

JavaScript menurut Taryana dan Koesheryatin adalah bahasa script berdasar pada objek yang memperbolehkan pemakai untuk mengendalikan banyak aspek interaksi pemakai pada suatu dokumen HTML. Di mana objek tersebut dapat berupa suatu window, frame, URL, dokumen, form, button, atau item yang lain. Yang semuanya itu mempunyai property yang saling berhubungan dengannya, dan masing-masing memiliki nama, lokasi, warna nilai, dan atribut lain.[34]

E. JQuery

JQuery merupakan sebuah *library* yang dibangun dengan menggunakan JavaScript untuk menyederhanakan perintah-perintah umum, jQuery jauh lebih populer karena kemampuannya untuk menjalankan perintah pada peramban lama.